

BAB I

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses belajar siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dalam setiap proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasibelajar.

Sebuah pendidikan yang berhasil itu merupakan kolektifitas mekanis dari proses pengajaran yang berdasar pada tujuan, proses dan evaluasi. Sedangkan pengajaran sendiri dapat berhasil ketika seorang guru mampu mengelola dan mengolah materi yang akan diajarkan serta memilih metode yang paling efektif, dan dapat dengan cepat serta mudah diterima oleh peserta didik. Dari hal ini nampak jelas bahwa metode memegang peran yang sangat penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan, sebagaimana telah dicontohkan metode pembelajaran yang dilakukan Nabi Muhammad adalah dengan hafalan, hal tersebut terlihat pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Malik Bin Al-Khuwairis

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري).

Artinya : “Sholatlah kamu sekalian sebagaimana kamu melihat aku sholat (HR. Bukhari) (Al-'Asqalany, 2008 : 175).

Metode menghafal juga digunakan oleh seorang guru yang mengampu mata pelajaran nahwu di MA Asy-Syarifah Brumbung. Dimanakegiatan menghafal nahwu serta mengkaji maknanya merupakan kegiatan yang rutin dilakukan pada setiap kali pertemuan diawal pertemuan siswa dimintai maju untuk menyetorkan hafalan, setelah selesai baru kegiatan kegiatan pembelajaran dimulai dan diakhir jam pelajaran siswa dimintai untuk menghafalkan bait yang telah dipelajari pada hari itu.

Menghafal ilmu nahwu sangat dirasakan perlunya, karena nahwu merupakan salah satu cabang dalam ilmu bahasa arab dan bukankah al-Qur'an juga menggunakan bahasa arab. Oleh sebab itu untuk mengetahui arti dan makna yang terkandung dalam al-Qur'an maka diperlukan salah satunya ilmu nahwu.

Dalam pola pendidikan modern tampak jelas bahwa siswa dipandang sebagai *student centered* (titik pusat terjadinya proses belajar). Disini peran guru sangatlah diperlukan dan andil dari siswapun sangatklah dibutuhkan agar dalam proses belajar dan mengajar dapat membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka kedua belah pihak baik siswa maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan ketrampilan yang mendukung agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Perpaduan dua kegiatan yaitu proses belajar pada siswa dan mengajar pada guru dapat direalisasikan dalam jenis metode. Metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan(Kasima,

2013 : 369). Dengan metode ini diharapkan bisa mampu menumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Atas dasar alur pikir seperti yang digambarkan diatas menimbulkan minat untuk melihat kegiatan pembelajaran di MA Asy-syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak. Dalam pengamatan sementara ini bahwa “metode menghafal” sebagai salah satu metode yang selama ini dianggap relevan dalam penguasaan bidang studi Nahwu ternyata minim ditempuh guna meningkatkan kemampuan siswa, sebagaimana yang dituturkan beberapa pengampu mata pelajaran nahwu di sekolah tersebut.

Dari alur di atas menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian dalam karya skripsi dengan mengangkat judul : “Hubungan Kemampuan Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Nahwu Kelas XII di Madrasah Aliyah Asy-syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, penulis memilih judul “Hubungan Kemampuan Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Nahwu Kelas XII di MA Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak” berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Seorang siswa dikatakan berprestasi ketika dia memiliki kemampuan hafalan yang kuat.
2. Dipilihnya lembaga pendidikan di MA Asy-Syarifah sebagai obyek penelitian dikarenakan sekolah tersebut memiliki guru yang

aktif pada kegiatan pengembangan pembelajaran ditingkat SLTA dan merapkan metode menghafal dalam pembelajaran nahwu.

3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai hubungan kemampuan hafalan dan prestasi belajar siswa dan seberapa tingkat signifikan, sehingga dapat menjadi wawasan pengetahuan yang dapat diterapkan untuk menjadi seorang pendidik nantinya.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman mengenai arti dan maksud dari judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat pengertian- pengertian istilah yang terdapat pada judul tersebut :

1. Hubungan

Hubungan menurut kamus besar bahasa indonesia yaitu berkait, bersambung, berangkaian, sangkut paut (Kasima, 2013 :232). Hubungan yang dimaksud adalah adanya keterkaitan antara kemampuan hafalan dengan prestasi belajar.

2. Kemampuan Hafalan

Kemampuan dari kata mampu yang diartikan dengan kuasa, sedangkan kemampuan itu diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuata. (Kasima, 2013 : 357). Jika disandingkan dengan menghafal maka kemampuan menghafal dapat diartikan dengan kekuatan, kesanggupan, atau kecakapan seseorang dalam menghafalkan suatu hal.

3. Prestasi belajar

Menurut Kasima, prestasi adalah hasil karya yang dicapai (Kasima, 2013 : 423). Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari pengukuran kognitif, afektif, psikomotorik yang dihasilkan dari serangkaian proses pembelajaran dengan cara memberikan soal sebagai evaluasi yang sesuai (Darmadi, 2017 : 300).

Adapun prestasi belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Nahwu untuk kelas XII Madrasah Aliyah Asy-syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian pokok masalah akan menentukan arah penelitian itu sendiri. Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menghafal siswa dalam bidang studi Nahwu di Madrasah Aliyah Asy-syarifah kelas XII
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi Nahwu di Madrasah Aliyah Asy-syarifah kelas XII
3. Adakah pengaruh antara kemampuan menghafal siswa dengan prestasi siswa dalam bidang studi Nahwu di Madrasah Aliyah Asy-syarifah kelas XII

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa dalam bidang studi Nahwu di Madrasah Aliyah Asy-syarifah kelas XII.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi Nahwu di Madrasah Aliyah Asy-syarifah kelas XII.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kemampuan menghafal siswa dengan prestasi belajar dalam bidang studi Nahwu di Madrasah Aliyah Asy-syarifah kelas XII.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, banyak sekali ditemukan berbagai literature dan karya yang menempatkan hafalan ataupun prestasi belajar yang dijadikan sebagai obyek kajiannya. Namun sampai sekarang penulis belum menemukan suatu kajian atau karya ilmiah yang membahas secara khusus pengaruh kemampuan hafalan terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang Nahwu di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah kec. Mranggen kab. Demak. Hal tersebut berguna untuk membandingkan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, skripsi karya Dewi Khoiriyatul Muslihah yang berjudul *“Pengaruh Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Semanu Gunung Kidul”* (Muslihah, 2013). Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kemampuan siswa dalam mengenal baca tulis Al-Qur'an dalam bahasa Arab. Hasil penelitian

ini adalah adanya pengaruh antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan prestasi belajar bahasa Arab di MTsN Semanu. Penelitian ini hampir sama dengan apa yang diteliti oleh penulis, hanya dalam hal ini peneliti lebih fokus pada pengaruh kemampuan hafalan terhadap prestasi siswa dalam bidang Nahwu.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Ahmad Abda Zaronja yang berjudul *“Kolerasi Keaktifan Mengikuti Program Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VIII Mts Hasyim Asy'ari Piyungan”* (Zaronja, 2013). Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut belum memadai, masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Dengan diadakannya program membaca Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa, terlebih prestasi belajar PAI dan Bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini, berbeda dengan apa yang penulis teliti, letak perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada kemampuan hafalan siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang Nahwu sedangkan Ahmad Abda Zaronja lebih fokus pada hubungan keaktifan mengikuti program membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa Arab.

Ketiga, skripsi yang ditulis Latifah yang berjudul *“Peranan Mufradat Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa SLTP Di PAY ‘Aisyiyah Serangan Yogyakarta”* Invalid source specified. Di skripsi Latifah ini mengemukakan bahwa mufradat yang dipelajari disekolah dan faktor daya ingat serta latihan secara rutin mempunyai peranan penting terhadap hafalan Al-Qur'an siswa.

Penelitian ini berbeda dengan apa yang diteliti penulis, letak perbedaanya ialah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan hafalan terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang Nahwu sedangkan penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Latifah memfokuskan pada hafalan Al-Qur'an.

F. Hipotesis

Terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Hipotesis hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan hafalan dengan pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Nahwu.
2. Hipotesis hipotesis nol (H_0) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan hafalan dengan pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Nahwu.

G. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di MA Asy-Syarifah Brumbung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik dan percobaan terkontrol. Untuk meneliti populasi dan sampel yang diambil

secara random atau acak, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis yang bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah semua objek yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Sandu Siyoto, 2015 : 50). Dilihat dari hubungan antar variabel, terdapat dua jenis variabel yakni variabel dependen atau terikat (Y) dan variabel independen atau bebas (X). Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Sedangkan variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel terikat.

- 1) Siswa menghafal sebagai variabel pengaruh (x) dengan indikator :

Siswa mampu mengucapkan tanpa melihat buku atau catatan dalam pengajaran (Marfuatun, Maret 2015 : 32-36). Disini buku atau catatan yang dimaksud ialah buku yang ada berhubungan dengan pelajaran nahwu dan catatan disini ialah catatan yang didapat dari guru mata pelajaran nahwu itu sendiri.

Menurut Saptadi, bahwa indikator seorang siswa itu hafal adalah (1) mampu melafalkan dengan baik dan benar tanpa melihat buku, (2) mampu melafalkan secara urut, (3)

mampu melanjutkan, (4) mampu mengoreksi kesalahan hafalan atau bacaan yang dilafalkan orang lain. Adapun siswa yang belum memenuhi indikator diatas baik sebagian ataupun keseluruhan berarti siswa tersebut belum bisa dikatakan siswa yang hafal (Saptadi, November 2012 : 118-121). Untuk membuktikan indikator ini, penulis melakukan observasi dengan menyebar angket.

- 2) Prestasi belajar Nahwu sebagai variabel terpengaruh (y) dengan indikator sebagai berikut :

Prestasi belajar siswa dapat diukur dari hasil belajar yang dilalui siswa dengan indikator pengetahuan dan keterampilan (Fauzan Adib, Agustus 2016 : 209-214). Hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor (Thaib, 2013 : 384).

Maka dari itu disini tes sangatlah diperlukan, baik tes ujian kenaikan kelas maupun yang lainnya, hal ini berguna untuk mengetahui seberapa besar capaian belajar siswa. Dalam hal ini penulis mengambil dari hasil tes ulangan kenaikan kelas yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran nahwu.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari sumbernya yaitu subyek. Data penelitian ini menggunakan sumber primer dan skunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama (Suryabrata, 1981 : 93). Data ini meliputi data kemampuan hafalan siswa yang diperoleh dari angket, selanjutnya prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai ujian kenaikan kelas yang diperoleh dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini siswa menjadi sumber data primer.
 - b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Data ini meliputi :
 - a) Identitas sekolah
 - b) Sejarah Berdirinya
 - c) Visi dan misi
 - d) Data Siswa
 - e) Data Kelas
 - f) Struktur Organisasi
 - g) Sarana Prasaran
4. Populasi dan sampel

Populasi disini adalah kumpulan individu dengan kualitas sera ciri yang telah ditetapkan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (Nazir, Metode Penellitian , 2017 : 240). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XII.

Mengenai penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, dimana data dikelompokkan kedalam strata-strata yang didasarkan atas perbedaan sifat/karakter sesuai tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel yang populasinya heterogen namun memiliki karakteristik yang berstrata.

Stratified Random Sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

1) *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan jika karakteristik setiap unsur populasi heterogen namun berstrata secara proporsional.

2) *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Digunakan untuk menentukan jumlah sampel populasi berstrata tetapi jumlah tiap strata tidak proporsional (Erwan Agus Purwanto, 2017 : 44).

Dalam penelitian ini peneliti memiliki populasi yaitu kelas XII yang berjumlah 100 siswa yang terbagi menjadi dua jurusan, yaitu jurusan MIA dan IBB. Dari jurusan MIA terdapat 37 siswa dan jurusan IBB terdapat 63 siswa.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini, peneliti akan mengambil 50 dari populasi dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* model *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan rumus :

x/y dikalikan n

x = target jumlah sampel

y = jumlah populasi

n = jumlah populasi dalam setiap strata

Jumlah sampel setiap strata :

1. MIA = $50/100 \times 37 = 18.5$ dibulatkan menjadi 19

Jadi sampel dari kelas MIA adalah 19 siswa

2. $IBB = 50/100 \times 63 = 31.5$ dibulatkan menjadi 32

Jadi sampel dari kelas IBB adalah 32 orang.

Jadi jumlah keseluruhan sampel yang peneliti ambil yaitu 51 siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan, pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Nazir, Metodologi Penelitian, 1993 : 212). Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data primer maupun skunder.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2011 : 142). Angket ini disebarkan kepada siswa kelas XII yang telah dipilih secara acak untuk mendapatkan data kemampuan menghafal.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat atau mencatat dokumen yang ada. Dokumentasi dalam arti sempit adalah kumpulan verbal bentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas adalah meliputi, arsip dokumen, monumen, artefak, tape, foto dan sebagainya (Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, 1996 : 202). Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi mata pelajaran Nahwu siswa yakni berupa nilai hasil ujian kenaikan kelas.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah memperoleh data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul (Sugiono, 2011: 147). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis. Peneliti menggunakan analisis *Pearson Product*.

Untuk mengolah data yang bersifat statistik, peneliti menggunakan tiga tahapan analisis sebagai berikut :

a. Analisis Pendahuluan

Setelah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan yaitu data kemampuan hafalan yang diperoleh dari angket, kemudian dilakukan analisis data dengan cara memberi bobot nilai pada

setiap item pernyataan yang telah dijawab dengan benar maka akan dikasih skor 1, jika jawaban salah maka dikasih skor 0. Kemudian dilakukan analisis data dengan cara memberi bobot nilai pada jumlah skor jawaban yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria skor nilai sebagai berikut :

Tabel 1 Frekuensi penilaian

Keterangan	Bobot
Sangat Tinggi	16-20
Tinggi	11-15
Rendah	6 -10
Sangat Rendah	0 – 5

b. Pearson Product Moment

Analisis pearson product moment yaitu uji analisi mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu untuk mengukur apa yang ingin diukur. Pada dasarnya analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variable. Berdasarkan nilai koefisien kolerasi Product Moment dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan :

r_{ix} : koefisien kolerasi

i : skor item

x : skor total dari x

n : jumlah sunjek.

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini). Kreteria diterima dan tidaknya sesuai data valid atau tidak, jika :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji du sisi dengan sig 0.05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkolerasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji du sisi dengan sig 0.05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid (Agung Edy Wibowo, 2012 : 35-37).

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah pengelolaan data lebih lanjut dari hasil-hasil hipotesis. Analisis ini merupakan analisis jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Setelah ditemukan nilai t yang dibandingkan dengan t tabel dari product moment. Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel 5% berarti signifikan. sebaliknya, apabila t hitung $<$ nilai t tabel 5% berarti tidak signifikan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi, bagian lengkap, untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Pendahuluan

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

2. Bagian isi

BAB I : Pendahuluan secara keseluruhan membahas mengenai gambaran tentang isi skripsi yang terdiri dari alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian terdahulu, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kemampuan hafalan dan prestasi belajar siswa. Dalam bab ini berisi tentang orientasi dan dasar teori. pembahasan dimulai dari teori tentang kemampuan hafalan yang meliputi pengertian hafalan, pengertian kemampuan hafalan, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam hafalan, tujuan dan prinsip hafalan. Pembahasan berikutnya tentang prestasi belajar yang meliputi pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor

yeng mempengaruhi prestasi belajar, kesulitan belajar, dan ciri-ciri perubahan sebagai hasil belajar, jenis-jenis belajar.

BAB III : Kemampuan hafalan dan prestasi belajar siswa di MA Asy-Syarifah Brumbung, dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari Kondisi Umum MA Asy-Syarifah Brumbung meliputi : letak,karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana. Selanjutnya membahas mengenai data kemampuan hafalan dan data prestasi belajar siswa kelas XII MA Asy-Syarifah Brumbung.

BAB IV : Analisis kemampuan hafalan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Nahwu di MA Asy-Syarifah Brumbung meliputi analisis data kemampuan hafalan, analisis data prestasi belajar siswa, analisis pengaruh kemampuan hafalan dengan prestasi belajar peserta didik MA Asy-Syarifah Brumbung.

BAB V : Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir skripsi yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.